
Vol. 3 No.1 - Mei 2019
Halaman 13-30

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP
MELALUI KEGIATAN *WORKSHOP* PENYUSUNAN RPP
DI MI NURUL ULUM KESUBEN SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Arhamah

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Lebaksiu - Tegal

E-mail: arinarhamah@yahoo.co.id

Abstrak

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Karenanya, orang yakin bahwa guru memiliki andil yang besar dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup serta cita-citanya. Minat, bakat serta kemampuan peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru di sekolahan, demikian juga dengan guru di pendidikan dasar. Pendidikan yang diterapkan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat hendaknya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Di lingkungan sekolah, pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada melalui serangkaian proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karenanya, diperlukan seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan, ditemui kelemahan guru di MI Nurul Ulum Kecamatan Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari kegiatan supervisi tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dan memfokuskan penelitian ini pada upaya peningkatan kemampuan guru di MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah Apakah kegiatan Workshop penyusunan RPP dapat meningkatkan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben Kab. Tegal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP setelah diadakan Workshop penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. Subyek penelitian ini adalah guru MI Nurul Ulum yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, dan metode dan analisisnya menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Setelah melalui 2 rangkaian siklus penelitian maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: bahwa dari siklus pertama peningkatan kemampuan guru MI Nurul Ulum dalam membuat RPP belum meningkat sesuai dengan indikator penelitian. Maka dilanjutkan dengan siklus

kedua yang hasilnya sesuai dengan indikator penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *workshop* yang dilakukan oleh pengawas dapat meningkatkan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP.

Kata kunci: peningkatan kemampuan, menyusun RPP, *workshop*

Abstract

The learning process in the classroom depends on the ability and skills of the teacher in managing the class. Therefore, people believe that teachers have a big contribution in every learning process in the classroom. The teacher is very instrumental in helping the development of students skills to realize their life goals and ideals. Interests, talents and abilities of students will not develop optimally without the help of teachers in schools, as well as teachers in basic education. Education that is implemented in schools, families and communities should be able to develop the potential of each child. In the school environment, educators are expected to be able to develop their potential through a series of learning process, both in the classroom and outside the classroom. Therefore, it takes an educator who has adequate abilities and professionalism. From the supervision activities, we found the weakness of teachers in MI Nurul Ulum Kecamatan Kesuben in preparing the learning implementation plan. From these supervision activities, the researcher conducts this research and focuses this research on efforts to improve teacher capacity in MI Nurul Ulum Kesuben in compiling the learning implementation plan. The formulation of the problem in this action research is whether the RPP preparation workshop activities can improve the ability of MI teachers of Nurul Ulum Kesuben in Tegal regency in compiling the learning implementation plan? The purpose of this study is to determine the improvement in the ability of MI teachers of Nurul Ulum Kesuben in preparing the RPP after the RPP preparation workshop is held in MI Nurul Ulum Kesuben. The subjects of this study are 9 Nurul Ulum MI teachers, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The validity of the data uses the triangulation technique used is data triangulation, and methods and analysis is using descriptive qualitative analysis. After going through two series of research cycles, the results of the study are as follows: the first cycle of the improvement in the ability of MI Nurul Ulum teachers in making lesson plans has not increased according to the research indicators. The second cycle, the results of which are in accordance with the research indicators. So it can be concluded that by using workshop conducted by supervisor can improve the ability of teachers of MI Nurul Ulum Kesuben in preparing their lesson plans.

Keywords: *capacity building, drafting RPP, workshop*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Karenanya, orang yakin bahwa guru memiliki andil yang besar dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup serta cita-citanya. Minat, bakat serta kemampuan peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru di sekolah, demikian juga dengan guru di pendidikan dasar. Pendidikan yang diterapkan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat hendaknya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Di lingkungan sekolah, pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada melalui serangkaian proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karenanya, diperlukan seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Dan di dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut, pendidik dituntut untuk mampu menjadi tenaga profesional di bidang pendidikannya. Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesional (Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1) Dan dalam pasal 7 lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip profesionalitas adalah: 1) profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, e) memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dari sini dapat diketahui bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggungjawab sesuai dengan prinsip keprofesionalan tugasnya. Salah satunya adalah untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Salah satu kegiatan merencanakan pembelajaran adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan, ditemui kelemahan guru di MI Nurul Ulum Kecamatan Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari kegiatan supervisi tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dan memfokuskan penelitian ini pada upaya peningkatan kemampuan guru di MI. Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan RPP di MI ini dengan kegiatan Workshop penyusunan RPP yang diikuti oleh seluruh guru MI tersebut. Dari penelitian ini diharapkan kualitas pembelajaran di MI. ini dapat meningkat dan pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nurul Ulum Kesuben .

Dari kegiatan supervisi dan evaluasi dengan lembar kerja Penelaahan RPP diperoleh data bahwa kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben belum dapat dikategorikan baik. Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan memaparkan dalam bentuk grafik berikut ini.

Adapun prosentase perolehan skor penyusunan RPP sebelum diberikan tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: untuk identitas mata pelajaran (100%), perumusan indikator (64,4%), perumusan tujuan (68,3%), pemilihan materi ajar (67,8%), pemilihan sumber belajar (67,8%), pemilihan media belajar (76,7%), model pembelajaran (66,7%), skenario pembelajaran (52,5%), dan penilaian (50%).

Dari latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan guru di MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP secara baik. Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti perlu melakukan sebuah penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut. Karenanya untuk menghindari terlalu luasnya pokok bahasan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Dan rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah Apakah kegiatan *workshop* penyusunan RPP dapat meningkatkan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kecamatan Kesuben Kab. Tegal dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP setelah diadakan *workshop* penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang *pertama*

adalah guru memperoleh pemahaman yang lebih baik serta dapat menyusun RPP dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi dirinya sebagai seorang pendidik. *Kedua*, manfaat untuk sekolah yaitu menambah pengalaman empiris tentang peningkatan kemampuan penyusunan RPP melalui *workshop* yang diselenggarakan di Madrasah sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam menjalankan kewajibannya.

Kompetensi Tenaga Pendidik

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta, 2006, h. 4).

Lebih jauh Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 menyebutkan tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi guru yang pertama adalah *kompetensi paedagogik*, yang meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru yang kedua adalah *kompetensi kepribadian*, yang meliputi: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. *Kompetensi Profesional* adalah kompetensi guru ketiga yang meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dan *kompetensi sosial* adalah kompetensi pendidik yang keempat yang meliputi: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. 3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya. 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain (Aqib, 2009: 136-137).

Dari beberapa konsep tadi dapat diketahui bahwa kewajiban seorang guru sangat kompleks dan membutuhkan kemampuan dan kemauan yang keras untuk senantiasa belajar dan mengembangkan diri. Seorang guru tidak boleh merasa puas dengan kemampuan yang saat ini dimilikinya. Keinginan untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar hendaknya selalu tertanam di benak semua guru. Apalagi di era globalisasi ini yang senantiasa mengalami banyak perubahan. Terutama perubahan teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi.

RPP dalam Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana Pembelajaran yang paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri dari atas 1 kali pertemuan atau lebih (Depdiknas, 2009: 15).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik pula. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas setiap guru sebelum melaksanakan kewajiban mengajarnya. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yakni: *Pertama*, standar kompetensi harus difahami isi atau konten yang tersurat maupun yang tersirat. *Kedua*, Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Standar Kompetensi harus dianalisis dari segi isi, materi, dan pendekatan yang akan digunakan. *Ketiga*, menetapkan indikator pembelajaran yang merupakan pertanda keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai. *Keempat*, menetapkan tujuan pembelajaran dari kuantitas

dan kualitas pembelajaran. *Kelima*, menetapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan azas-azas didaktik dan metodik, kegiatan awal mencerminkan timbulnya azas apersepsi, motivasi dan kondisional siswa (Supardi, 2011: 77).

Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus, sekaligus merupakan gambaran kompetensi siswa yang ingin dicapai baik selama dan setelah proses pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran meliputi: identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pokok, langkah kegiatan, alat dan media, dan penilaian.

Dalam rangkaian kegiatan menyusun RPP, seorang guru harus menguasai langkah-langkah penyusunannya. Pada rangkaian ini seorang guru yang akan menyusun dan mengembangkan RPP harus sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Secara lengkap dijelaskan bahwa Komponen RPP meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/ banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- b. Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan (ini tidak harus dimasukkan dalam RPP karena pada dasarnya sudah ada di silabus).
- c. Tujuan Pembelajaran, tujuan dapat diturunkan dari kompetensi dasar dan indikator.
- d. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator. Pada bagian ini kompleksitas dan keluasan materi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar perlu dipertimbangkan disesuaikan dengan perkembangan berpikir dan sosial siswa.
- e. Langkah kegiatan. Ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar yang ada di silabus yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

(Masaong, 2012: 123)

Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mampu mengklasifikasi kegiatannya menjadi beberapa langkah yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendorong siswa lebih fokus dan termotivasi. Kegiatan ini berguna agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan cara menggali pengalaman siswa tentang tema yang sedang dibahas atau dari sumber-sumber berita yang sedang aktual.

Rangkaian kegiatan yang kedua adalah kegiatan inti. Pada RPP di Sekolah Dasar kegiatan ini pembelajaran difokuskan pada kegiatan-kegiatan

yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis dan hitung. Dalam penyajian bahan pelajaran, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode, strategi dan pendekatan yang bervariasi agar lebih menyenangkan. Dan dalam mendeskripsikan pengalaman belajar siswa, perlu diperhatikan keterkaitannya dengan indikator yang sudah dirumuskan guru. Ketika menyusun RPP guru bisa bertanya melalui kegiatan belajar seperti apa yang dapat dilakukan bersama siswa agar indikator yang telah dirumuskan dapat tercapai. Kegiatan penutup merupakan rangkaian pembelajaran yang ketiga. Sifat dan kegiatan penutup adalah untuk menerangkan dan membuat tindak lanjut belajar. Di Sekolah Dasar beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, dan apresiasi musik.

Dalam RPP juga dijelaskan tentang alat dan media yang digunakan. Keduanya harus mendukung kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Media dan alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tidak harus yang mahal dan susah dicari oleh guru. Media dan alat dapat diambil dari lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan rumah peserta didik. Sehingga tidak memberatkan siswa serta guru dalam mencari media pembelajaran di kelas. Penilaian juga menjadi bagian yang dijelaskan di dalam RPP. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian hendaknya dapat memadukan berbagai instrument yang dapat mengukur pencapaian belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan uraian tentang RPP diatas dapat diketahui bahwa RPP merupakan perencanaan menyeluruh yang perlu disusun dan dikembangkan oleh setiap guru secara terus menerus agar kualitas proses dan hal pembelajaran dapat selalu meningkat sesuai dengan perkembangan tuntutan pendidikan.

Workshop Guru

Berdasarkan Permeneg PAN dan RB nomor 16 tahun 2009 tertanggal 10 Nopember 2009 Bab 1 dijelaskan bahwa Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan keprofesional berkelanjutan merupakan salah satu dari unsur utama yang kegiatannya dapat diberikan angka kredit (Supardi, 2011: 4-5).

Unsur kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu:

- a. Pengembangan Diri (mengikuti diklat fungsional, dan mengikuti kegiatan kolektif guru).

- b. Publikasi Ilmiah (presentasi pada forum ilmiah, hasil penelitian bidang pendidikan formal, buku teks pelajaran, buku pengayaan/pedoman guru).
- c. Karya Inovatif (menemukan teknologi tepat guna menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya).

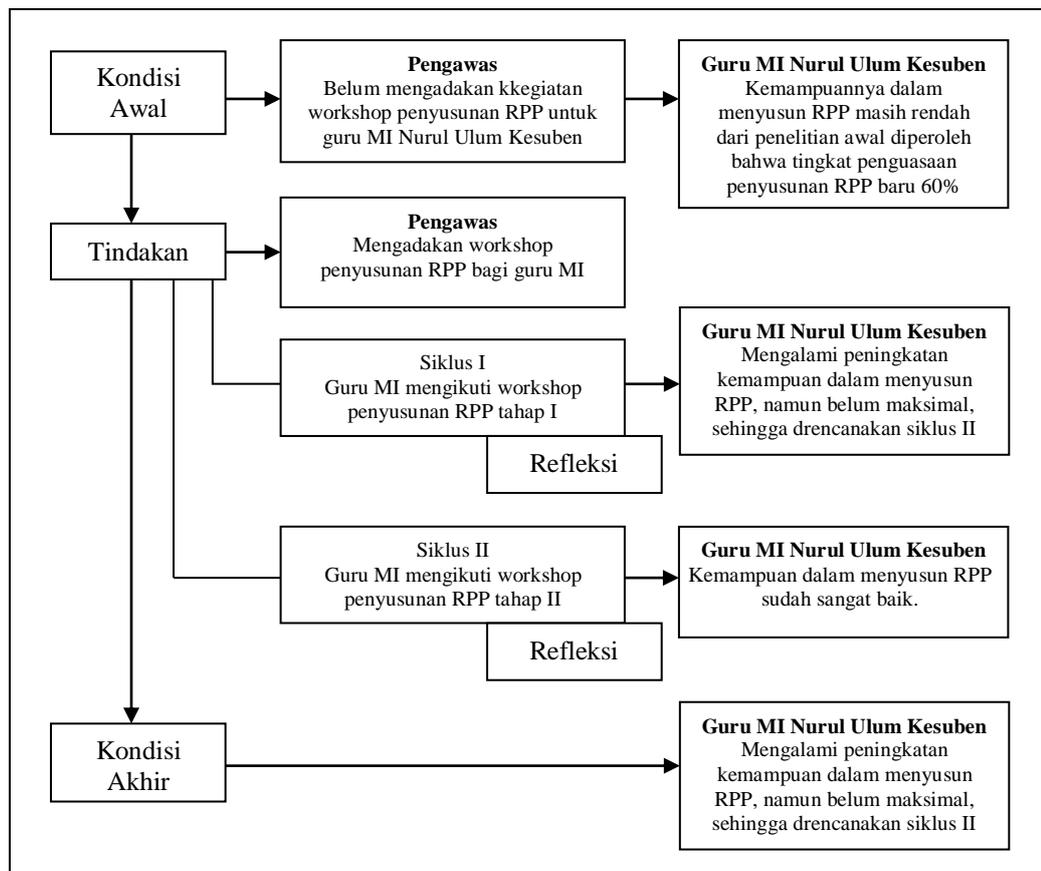
Pengembangan diri pada kegiatan keprofesian berkelanjutan (PKB), adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional dan atau melalui kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional dapat diikuti melalui: a) kursus-kursus, b) mengikuti pelatihan, c) mengikuti penataran, dan d) melalui kegiatan dalam bentuk diklat lainnya.

Mengikuti diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan dan *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Macam kegiatan dapat berbagai bentuk diklat, *workshop*, penataran, maupun bentuk diklat lainnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh Sekolah, KKG/MGMP/KKKS/MKKS/KKPS/MKPS, LPMP, P4TK, Perguruan Tinggi, atau institusi lain. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas penugasan baik Kepala Sekolah atau Institusi lain yang relevan, ataupun atas kehendak sendiri dari guru yang bersangkutan.

Di era persaingan bebas ini diharapkan seorang guru untuk selalu memperbaharui kemampuannya dalam bidang pendidikan. Peningkatan kemampuan dan profesionalisme dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada seperti KKG, MGMP, diklat, *workshop* dan lain-lain. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran yang dilakukannya dengan cara *sharing* atau berbagi dengan guru dari sekolah lain.

Kerangka Berfikir Tindakan

Kemampuan guru di MI Nurul Ulum Kecamatan Kesuben masih sangat rendah dalam menyusun RPP sehingga perlu diadakan peningkatan kemampuan, maka Pengawas melakukan penelitian tindakan sekolah guna meningkatkan kemampuan guru. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan *workshop* penyusunan RPP yang diikuti oleh para guru. Berdasarkan penjelasan ini maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sbagai berikut:



Gambar. 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah: “Melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP yang dilakukan oleh pengawas Madrasah, kemampuan guru dalam menyusun RPP, dapat meningkat”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan ini dilakukan di kecamatan Kesuben terhadap 9 guru Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi binaan peneliti yang sekaligus berperan sebagai pengawas. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan (2 bulan) yang dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2018.

Subyek Penelitian

Subyek dalam Penelitian Tindakan ini adalah guru Madrasah di Wilayah Kecamatan Kesuben yang berjumlah 9 orang dengan 4 laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) atau variable yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Workshop Penyusunan RPP bagi Guru MI. Nurul Ulum Kesuben.
2. Variabel terikat (Y) atau variable yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Kemampuan Guru MI. Nurul Ulum Kesuben dalam Menyusun RPP

Sumber Data

Data penelitian tindakan ini bersumber dari Kepala Madrasah dan guru di MI Nurul Ulum Kesuben dan pengamat (*observer*).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Keabsahan Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi data. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan data yang diperoleh di lapangan. Validasi data dilakukan dengan teknik keabsahan atau triangulasi, Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, dan metode.

Analisis Data

Analisis atau pembahasan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak awal. Artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Dan analisis data akan dilakukan sesuai dengan pendapat yang disampaikan Wiriaatmaja bahwa analisis dilakukan dengan melakukan catatan refleksi, yaitu pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan (Wiriaatmadja, 2005). Analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan uji statistik dan deskriptif dipilih untuk menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat secara jelas dan lengkap untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian.

Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu ditetapkan indikator atau parameter kinerja. Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memperoleh hasil dengan indikator kinerja sebagai berikut: Sekurang-kurangnya 80% dari guru MI Nurul Ulum Kesuben dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP.

Prosedur Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan guru-guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diduga akan sangat berpengaruh

terhadap rendahnya prestasi belajar MI ini. Atas dasar permasalahan tersebut maka rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Pengawas dalam hal ini merangkap sebagai peneliti mengobservasi RPP yang telah disusun oleh guru MI Nurul Ulum Kesuben sebelum dilakukan tindakan.
2. Pengawas PAI memberikan bimbingan penyusunan RPP bagi guru MI Nurul Ulum Kesuben.
3. Pengawas akan mensupervisi guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam hal penyusunan RPP. Supervisi dan penilaian dilakukan dengan menggunakan instrument LK-3.1.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tadi, maka kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah, *pertama*, pengawas memberikan tugas kepada guru MI Nurul Ulum Kesuben untuk membuat persiapan mengajar atau RPP. *Kedua*, mempersiapkan lembar observasi dan penilaian dalam hal ini menggunakan instrumen atau lembar kerja penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran (LK-3.1). *ketiga*, mempersiapkan lembar pertanyaan yang akan disampaikan oleh pengawas dalam hal ini adalah peneliti kepada guru MI Nurul Ulum Kesuben .

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus/ tahap I ini adalah:

- a. Mengamati persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru MI Nurul Ulum Kesuben yang menjadi subyek penelitian ini.
- b. Memberikan *workshop* tentang penyusunan RPP bagi guru MI Nurul Ulum Kesuben.
- c. Memberikan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Guru MI Nurul Ulum Kesuben dengan menggunakan lembar kerja penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran (LK-3.1).

Pengamatan

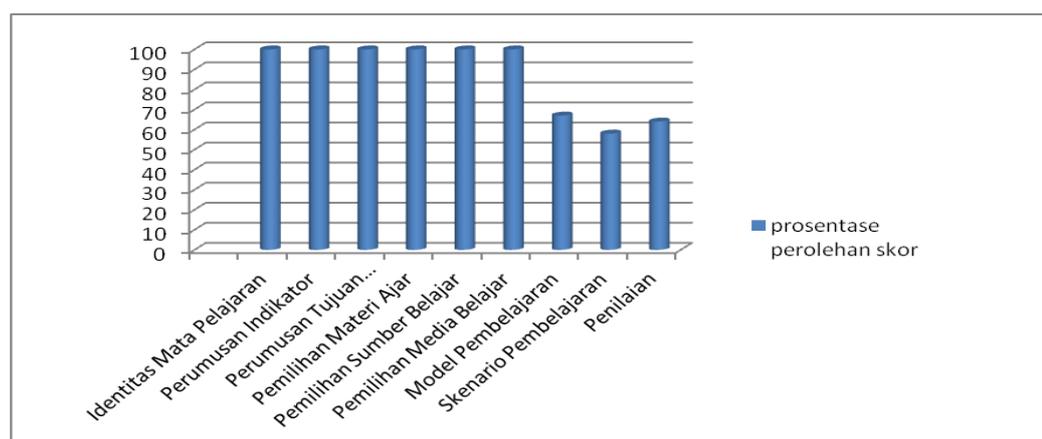
Pada tahap ini, pengawas dalam hal ini juga selaku peneliti memantau pembuatan RPP yang dilakukan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam kegiatan *workshop* penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. Dan setelah penyusunan RPP selesai, pengawas menilai RPP dengan menggunakan instrument penilaian LK-3.1.

Refleksi

Dari data hasil penilaian RPP dengan menggunakan lembar kerja penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran (LK-3.1) yang dibuat oleh guru MI Nurul Ulum Kesuben yang menjadi subyek penelitian ini ternyata belum dapat dikategorikan memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Penelaahan dan Skor Komponen RPP
Guru MI Nurul Ulum Kesuben Tegal Tahun 2018/2019
(Data setelah siklus I)

No	Nama Guru	Idtf Mapel	Indi kator	Tuj	Mat	Komponen RPP			Skena rio	Penilai an	Jml skor	%
						Sumber belajar	Media	Model				
	Skor Maksimal	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
1	M. Komarudin, S.Pd.I	3	9	6	9	9	9	4	9	9	65	86,7
2	Mustari, S. Pd.I	3	9	6	9	9	9	4	9	9	65	86,7
3	Djaelani, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	9	9	65	86,7
4	Futiha, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	6	9	64	85,3
5	M. Sulhi, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	6	6	61	81,3
6	Misbirotul, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	6	6	61	81,3
7	Sri Nasihatun, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	6	6	61	81,3
8	Rizki Amalia	3	9	6	9	9	9	4	6	9	64	85,3
9	Sri Kulyatun	3	9	6	9	9	9	4	6	6	61	81,3
	Rerata	3	9	6	9	9	9	4	7	7,7		84
	Prosentase	100	100	100	100	100	100	67	58	64		



Gambar. 2
Hasil Penelaahan Komponen RPP setelah Pemberian Tindakan I
(Setelah Siklus I)

Berdasarkan pedoman instrument LK-3.1 dapat dinyatakan bahwa RPP yang dibuat oleh guru MI Nurul Ulum Kesuben dikategorikan kurang maksimal. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi antara lain adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum mengedepankan PAKEM. Oleh karenanya pada siklus berikutnya diharapkan dapat menyusun RPP dengan menggunakan metode yang mengedepankan pendekatan PAKEM dan penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis. Oleh karenanya pada siklus berikutnya diharapkan para guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis.

Siklus II

Perencanaan

Sesuai dengan fokus tujuan di atas, perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini adalah *pertama*, memberikan tugas kepada guru MI Nurul Ulum Kesuben untuk membuat RPP dengan pendekatan PAKEM. *Kedua*, mempersiapkan instrument penilaian untuk mengobservasi RPP guru MI Nurul Ulum Kesuben. Dan *ketiga*, mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah *pertama*, mengadakan kegiatan Workshop penyusunan RPP dengan pendekatan PAKEM di MI Nurul Ulum Kesuben. Dan *kedua*, melaksanakan pendampingan terhadap guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP.

Pengamatan

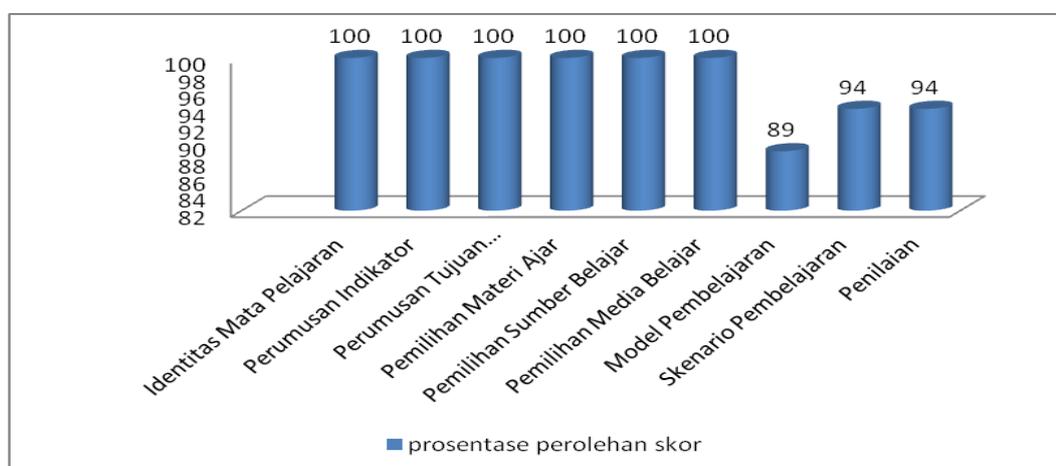
Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengawas yang juga bertindak sebagai peneliti adalah *pertama*, pengawas sebagai peneliti melakukan pemantauan dan observasi pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. *Kedua*, pengawas menilai hasil RPP yang telah disusun oleh guru MI Nurul Ulum Kesuben setelah pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. Adapun alat instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen LK-3.1.

Refleksi Siklus II

Yang menjadi fokus dalam kegiatan refleksi ini adalah apakah guru MI Nurul Ulum Kesuben telah mampu menyusun RPP dengan baik. Dan dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP telah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 2
Hasil Penelaahan dan Skor Komponen RPP
Guru MI Nurul Ulum Kesuben Tegal Tahun 2018
(Data setelah siklus II)

No	Nama Guru	Idtf Mapel	Indi kator	Tuj	Mat	Komponen RPP			Skena rio	Penilai an	Jml skor	%
						Sumber belajar	Media	Model				
	Skor Maksimal	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
1	M. Komarudin, S.Pd.I	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
2	Mustari, S. Pd.I	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
3	Djaelani, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	6	12	9	72	96
4	Futiha, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
5	M. Sulhi, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	12	12	73	97
6	Misbirotul, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	4	6	12	67	89
7	Sri Nasihatun, S. Pd. I	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
8	Rizki Amalia	3	9	6	9	9	9	4	12	9	70	93
9	Sri Kulyatun	3	9	6	9	9	9	6	12	12	75	100
	Rerata Prosentase	3	9	6	9	9	9	5,33	11,3	11,3		97
		100	100	100	100	100	100	88,9	94,4	94,4		



Gambar. 3
Hasil Penelaahan Komponen RPP setelah pemberian tindakan II
(Setelah Siklus II)

Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II maka indikator keberhasilan workshop pada Siklus II adalah sebesar 80%.

Pembahasan

Berikut disajikan pembahasan data penelitian siklus demi siklus:

1. Pembahasan Siklus I

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan *workshop* penyusunan RPP yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Kesuben dalam meningkatkan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP. Dari hasil pengamatan awal, di dapat data bahwa kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP masih rendah. Kemudian disusunlah rencana pelaksanaan tindakan pertama yang berupa *workshop* penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. Hasil analisis siklus I menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan I kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP mengalami peningkatan. Dari refleksi didapat informasi bahwa peningkatan yang diperoleh tidak signifikan dengan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Kemudian dilaksanakanlah *workshop* penyusunan RPP tahap ke-2.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben masih rendah. Pada siklus II ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP melalui kegiatan *workshop* Penyusunan RPP di MI Nurul Ulum Kesuben. Hasil siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP.

Sehingga dari penelitian yang sangat sederhana ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan RPP yang diadakan di MI Nurul Ulum Kesuben dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru MI Nurul Ulum Kesuben yang pada ujungnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nurul Ulum Kesuben.

SIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian tindakan dan pengamatan maka diperoleh simpulan bahwa kemampuan guru MI Nurul Ulum Kesuben dalam menyusun RPP pada awalnya masih sangat rendah dan kegiatan bimbingan dan pendampingan pengawas kepada guru MI Nurul Ulum Kesuben melalui kegiatan *workshop* penyusunan RPP telah memberi kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta ketrampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah, *pertama*, kegiatan kolektif guru sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Karenanya, diharapkan setiap madrasah, sekolah maupun lembaga pendidikan yang lain, mampu meningkatkan kegiatan kolektif guru. Kegiatan kolektif guru dapat dilakukan dalam bentuk *workshop*, diklat, KKG, MGMP, dan lain-lain. Perlu kesadaran bersama tentang peran kegiatan kelompok guru dalam meningkatkan profesionalisme. Dari kesadaran ini akan meningkatkan keinginan semua pihak untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengikuti kegiatan kelompok guru yang ada dilingkungan sekolah.

Kedua, bagi guru, kegiatan yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk dapat meningkatkan kemampuan dirinya terkait dengan pelaksanaan tugas pembelajaran. Kegiatan yang ada dapat bermacam jenisnya seperti KKG, diklat, seminar, *workshop* guru dan MGMP. *Ketiga*, perlu kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal, baik yang dilakukan oleh Pengawas maupun Kepala Sekolah agar segala kendala yang dihadapi oleh guru di kelas dapat segera terdeteksi dan dengan segera pula dapat dicari solusinya bersama. *Keempat*, kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya mampu menguasai kemampuan supervisi klinis untuk dapat mencegah dan membantu guru dengan kemampuan yang rendah. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan semua problema dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan baik sehingga dapat memberi efek baik bagi peningkatan kompetensi pendidik, untuk meningkatkan manfaat dari kegiatan supervisi, Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah dapat menjalin kerjasama yang harmonis dan hangat sehingga iklim peningkatan profesi dapat dijaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa MI. Nurul Ulum Kec. Kesuben Kab. Tegal yang telah membantu dalam penelitian sebagai bahan dalam membuat artikel dan saya ucapkan terima kasih kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, cet. V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2009. POS Pengembangan KTSP di KKG dan MGMP.
- Jalaluddin, Dr. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabet.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet 12. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sangaji, Etta Mamang, dan Sopiah. 2010. *Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Supardi. 2011. *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Ofset.
- UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.